Komparasi Strategi Politik Peningkatan Kualitas Guru di Nigeria dan Indonesia

Nisrina Nurul Insani[1], Tubagus Saputra[2]*, Widianti Utami Martadinata[3], Imam Solehudin[4]
[1]Universitas Pendidikan Indonesia
[2]SMKN 13 Bandung
[3]Universitas Mandiri
[4]SMP Taruna Mandiri
E-mail: nisrina.n.i@upi.edu[1], tubagussaputra@upi.edu[2], widiantiutami.m@gmail.com[3], imam.solehudin@tarunabakti.or.id[4]

Article History:
Received: 01 Februari 2025
Revised: 11 Maret 2025
Accepted: 18 Maret 2025

Kata Kunci: Strategi Politik, Kualitas Guru.

Abstrak: *Nigeria dan Indonesia memiliki visi yang sama untuk menjadi negara besar dan maju di masa depan. Namun, perjuangan menuju visi tersebut memerlukan strategi yang tepat, terutama dalam sektor pendidikan, di mana guru memegang peranan kunci sebagai motor penggerak kemajuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi politik yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas guru di kedua negara. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini menemukan bahwa strategi peningkatan kualitas guru di Nigeria dilakukan melalui program pelatihan, training, dan sertifikasi profesional sebagai bentuk pengakuan terhadap kompetensi guru. Sementara itu, di Indonesia, upaya peningkatan kualitas guru difokuskan pada pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang dirancang untuk memastikan guru memiliki kompetensi profesional yang sesuai dengan standar nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua negara memiliki pendekatan yang berbeda, keduanya sama-sama berupaya untuk menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas guna mendukung pembangunan nasional.*

PENDAHULUAN

Kehidupan global saat ini dipenuhi dengan persaingan di berbagai aspek dan sektor kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, dan teknologi. Untuk memenangkan persaingan tersebut, sebuah negara harus mampu merancang taktik politik yang efektif dan strategis. Salah satu langkah penting adalah menerapkan kebijakan politik yang berfokus pada tata kelola peningkatan kualitas guru. Guru memiliki peran strategis sebagai faktor penentu dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada akhirnya menjadi pilar utama pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, investasi pada pengembangan kompetensi dan profesionalitas guru menjadi sebuah keharusan agar negara mampu menghadapi tantangan global dan bergerak menuju kemajuan yang berkelanjutan.

Pada millenium ketiga, arus globalisasi akan semakin jelas. Pada era ini segala aspek

kehidupan di dunia akan semakin transparan. Persaingan hidup antar bangsa di dunia pun semakin ketat, ditandai dengan adanya persaingan kualitas atau mutu yang menuntut berbagai pihak dalam berbagai bidang untuk meningkatkan kualitasnya. Untuk itu, bangsa Indonesia harus segera meningkatkan SDM-nya, yaitu manusia Indonesia yang berkualitas, berkepribadian, demokratis, dan terbuka. Dalam hal ini guru memiliki posisi strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagai ujung tombak dan pelaksana secara langsung proses pendidikan dan pembelajaran. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dan terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Jatirahayu, 2013)

Oleh karena itu, diperlukan guru yang bekualitas, yaitu guru yang mempunyai karakteristik, (1) mengembangkan sumber belajar, (2) menciptakan kelas kondusif, (3) menciptakan kelas interaktif, (4) teknik kuis, (5) memanfaatkan media belajar, (6) pengembangan media belajar, (7) pemanfaatan sumber belajar, (8) memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, (9) strategi motivasi, (10) membimbing siswa untuk berkarya, (11) menciptakan suasana kelas yang komptetitif, (12) Diskusi dan kolaborasi antarteman sejawat, (13) diskusi dan kolaborasi dalam organisasi profesi, (14) aktif dan produktif, (15) mengembangkan materi, dan (16) melakukan penelitian. Untuk mencapai guru yang berkualitas, guru perlu dibekali berbagai ilmu, ketrampilan dan keahlian sesuai dengan kompetensinya.

Bagaimana strategi politik tata kelola guru di Nigeria dan Indonesia? Artikel ini akan mendeskripsikan bagaimana kedua negara merancang dan menerapkan strategi politik untuk meningkatkan kualitas guru mereka. Di Nigeria, peningkatan kualitas guru dilakukan melalui pelatihan intensif, sertifikasi profesional, dan program pengembangan kapasitas yang dirancang untuk membekali para guru dengan keterampilan serta pengetahuan yang relevan. Program-program ini menitikberatkan pada peningkatan kemampuan profesional guru agar mampu menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks. Sementara itu, di Indonesia, strategi peningkatan kualitas guru difokuskan pada pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG), sebuah program khusus yang bertujuan untuk mencetak guru profesional. Melalui PPG, para guru mendapatkan pembelajaran komprehensif yang mencakup teori, praktik, dan evaluasi sehingga mereka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan yang berbeda, kedua negara berupaya memastikan bahwa guru sebagai tulang punggung pendidikan memiliki kualitas yang memadai untuk memajukan sistem pendidikan masing-masing.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui penelusuran berbagai referensi yang relevan dan berhubungan langsung dengan objek penelitian. Sumber-sumber referensi tersebut berupa buku, artikel jurnal, dokumen, atau sumber lainnya yang mendukung kajian penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup elemen-elemen yang berada dalam lingkup dunia pendidikan itu sendiri, seperti kebijakan dan program yang dirumuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional, kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Daerah, serta manajemen dan kinerja sekolah sebagai lembaga pendidikan. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan aspek-aspek yang berada di luar dunia pendidikan tetapi memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan,

seperti kondisi ekonomi, dinamika sosial, kebijakan politik, nilai-nilai budaya, serta pengaruh globalisasi. Kedua faktor ini saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan dan mutu sistem pendidikan (Patandung dan Panggua, 2022).

Rendahnya kualitas Pendidikan yang ada di Nigeria dan Indonesia antara lain adalah kurangnya kompetensi para pendidik dalam menggali potensi peserta didik. Para pendidik kurang memberi perhatian tentang apa yang menjadi kebutuhan utama dari peserta didik, minat serta bakat peserta didik dalam belajar. Pendidik cenderung memaksakan gaya atau cara belajar mereka kepada peserta didik, dimana pendidik seharusnya memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan utama dari peserta didik dan tidak memaksakan metode belajar yang membuat peserta didik kurang nyaman dalam belajar. Proses pendidikan yang baik adalah memberikan kesempatan pada anak untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif

Guru sebagai tulang punggung pendidikan memiliki peran yang sangat vital, sehingga sudah seharusnya negara menjamin kesejahteraan dan kehidupan mereka. Sebaik apa pun sistem pendidikan yang dirancang, tanpa dukungan dan peran aktif guru sebagai penggerak utama, sistem tersebut tidak akan dapat berjalan optimal dan terasa kehilangan harapan. Sebaliknya, sebuah sistem pendidikan yang dirancang dengan baik dan didukung oleh guru yang kompeten, berdedikasi, dan profesional akan mampu mempercepat pertumbuhan serta kemajuan pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, perhatian terhadap kualitas dan kesejahteraan guru menjadi salah satu kunci utama dalam pembangunan sistem pendidikan yang sukses.

Guru adalah sebuah profesi yang menuntut penguasaan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, serta ketelatenan untuk membentuk perilaku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebagai profesi, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan generasi yang berkarakter dan berperilaku baik. Profesionalitas dalam profesi ini sangat penting, karena guru diartikan sebagai sosok yang *digugu* dan *ditiru*. Istilah ini menggambarkan bahwa seorang guru harus memiliki perilaku yang dapat dipercaya, ditaati, dan dijadikan panutan oleh siswa maupun masyarakat. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga memberikan teladan yang baik melalui sikap, etika, dan nilai-nilai yang ia tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari (Suparlan, 2006).

Menjadi seorang guru membawa konsekuensi yang sangat serius karena kesuksesan atau kegagalan seorang guru memiliki dampak langsung pada masa depan siswa. Guru yang gagal dalam menjalankan tugasnya dapat menghasilkan siswa yang gagal pula, dan kegagalan tersebut sering kali meninggalkan jejak mendalam dalam pikiran anak-anak. Anak-anak yang mengalami kegagalan berulang kali cenderung membentuk citra diri negatif, yang pada akhirnya membatasi mereka untuk mengeksplorasi dan memaksimalkan potensi mereka dalam meraih prestasi. Lebih khusus lagi, kegagalan guru dalam mengajarkan kemampuan dasar seperti membaca dan menulis memiliki dampak yang jauh lebih serius dibandingkan kesalahan dalam tugas-tugas lain. Hal ini karena kemampuan membaca dan menulis adalah fondasi utama bagi pendidikan dan perkembangan anak di masa depan (Arthur, Grainger, & Wray, 2006).

Konsekuensi keberhasilan menjadi guru ialah membantu siswa belajar untuk mencapai perkembangan fisik, sosial, intelektual, dan emosi yang lebih baik. Guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan semangat belajar yang pada gilirannya dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya pada dunia yang sebenarnya dengan berfikir kritis dan logis. Guru juga berperan untuk membuat perbedaan diantara siswa terutama yang terkait dengan pelajaran, dengan perbedaan tersebut, segala upaya orang tua agar memperoleh guru yang terbaik mendidik anaknya (Hall, Quinn, &Gollnick, 2008). mulianya profesi guru tersebut sepantasnya sebanding dengan tingkat kesejahteraan yang diterima.

Persoalan dan tantangan pendidikan yang dihadapi Nigeria dan Indonesia banyak memiliki kesamaan. Kesamaan dari faktor rasio guru dan siswa, finansial dan tingginya angka putus sekolah. Hasil penelitian di Nigeria menjelaskan bahwa satu berbanding 30 diantara guru yang dapat menjalankan kebijakan nasional dalam mengurangi disparitas antar sekolah, demikian juga angka kehadiran guru relatif kurang, rekam jejak pekerjaannya, dan penguasaan bahasa yang juga relatif buruk. Perbedaan jumlah guru laki-laki sebesar 31% dan guru perempuan sebesar 66%, sedangkan, di Indonesia, jumlah guru perempuan lebih banyak dari jumlah guru laki-laki, pada tahun 2011/2012, jumlah guru perempuan baik berstatus negeri maupun swasta sebesar 584.752 orang dan perempuan sebanyak 965.524 orang. Persamaan lain juga adalah rasio guru dan siswa belumlah tepat sehingga jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ditangani yaitu idealnya setiap guru mengawasi 20 orang namun pada kenyataannya melebihi 30 orang. Disparitas lain di Indonesia juga tercermin pada tingkat kesejahteraan dan kompetensi guru. Guru memiliki insentif yang lebih kecil dibandingkan profesi lainnya, lebih-lebih guru honor, insentif gajinya terkadang mencapai Rp 200.000-300.000, perbulan, tidak sesuai dengan beban tugas yang diberikan. Hal ini yang menyebabkan profesi guru menjadi profesi sampingan bagi sebagian kalangan, mengurangi motivasi mengajar. Guru yang baik adalah guru yang dapat memastikan bahwa relasi dan instruksionalnya baik, karena motivasi guru berhubungan langsung dengan jaminan kualitas guru (Ofejebe dan Ezugoh, 2010).

Di Nigeria peningkatan kualitas guru dikembangkan melalui training dan optimalisasi 8 standar Pendidikan. Menurut kebijakan pendidikan nasional Nigeria ada 8 komponen standar kualitas pendidikan yaitu; (1) standar prestasi, (2) partisipasi dan kesejahteraan peserta didik, (3) bimbingan dan dukungan perawatan, (4) kepemimpinan dan manajemen, (5) komunitas sekolah, (6) lingkungan pembelajaran, (7) proses belajar mengajar, (8) dan kurikulum dan aktifitas lainnya. Tiga hal yang paling penting adalah partisipasi dan kesejahteraan peserta didik. Namun yang memberi efek dari kedelapan tersebut adalah kurikulum (Rasidi dan Ernalia, 2021). Sementara itu, berkenaan dengan hal ini di Indonesia sendiri memiliki 8 komponen standar nasional Pendidikan yang meluputi : (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Penilaian, (4) Standar Kompetensi Lulusan, (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (6) Standar Sarana dan Prasarana, (7) Standar Pengelolaan, dan (8) Standar Pembiayaan (PP No. 4 Tahun 2022).

Dalam konteks ini pemerintah negara di Nigeria dan Indonesia berupaya untuk melakukan strategi politik untuk meningkatkan kualitas guru. Kebijakan nasional pemerintah Nigeria yang terpopuler adalah pengelolaan kompetensi guru melalui sertifikasi. Sertifikasi merupakan pengakuan pemerintah terhadap kualitas dan kompetensi seorang guru. persyaratan untuk memperoleh sertifikasi diukur dari performance dan kompetensinya. Sertifikat tersebut sebagai jaminan bahwa guru tersebut memiliki kemampuan profesional dibidangnya. Kebijakan sertifikasi di Indonesia memiliki perbedaan signifikan dengan Nigeria, di Indonesia selain sebagai alat pengakuan profesionalitas, guru bersertifikasi juga memperoleh insentif dari sertifikat yang dipegangnya. Hal ini menandakan bahwa guru tersebut profesional. Di Nigeria, sertifikasi dilakukan juga untuk mengevaluasi efesiensi dan ketepatan proses belajar mengajar, sedangkan di Indonesia, guru bersertifikasi akan selalu di uji kembali melalui program UKG (ujian kompetensi Guru) dan terkini melalui jalur Pendidikan Profesi Guru atau PPG (Rasidi dan Ernalia, 2021).

Kualitas pendidikan di Nigeria dan Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kebijakan, manajemen, serta kondisi sosial dan ekonomi. Guru, sebagai tulang punggung pendidikan, memiliki peran yang sangat vital dalam mencetak generasi yang kompeten dan berdaya saing. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas guru menjadi fokus

utama dalam kebijakan pendidikan di kedua negara. Nigeria dan Indonesia sama-sama menerapkan strategi politik untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui standar nasional dan sertifikasi guru. Namun, pendekatan implementasinya berbeda; Nigeria lebih menekankan pada sertifikasi untuk mengevaluasi kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar, sedangkan Indonesia menggabungkan sertifikasi dengan insentif finansial serta pengembangan profesional melalui program seperti PPG. Tantangan yang dihadapi, seperti rasio guru-siswa yang tidak ideal, tingkat kesejahteraan guru yang rendah, dan disparitas kualitas pendidikan, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, langkah strategis yang terintegrasi dan berkelanjutan diperlukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik, di mana guru yang kompeten dan didukung sepenuhnya dapat menjalankan perannya secara maksimal demi kemajuan bangsa.

KESIMPULAN

Strategi politik untuk meningkatkan kualitas guru di Nigeria dilakukan melalui berbagai langkah, seperti program pelatihan, training, dan sertifikasi profesional. Langkah-langkah ini bertujuan untuk membekali para guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas mereka secara profesional. Sementara itu, di Indonesia, peningkatan kualitas guru difokuskan pada pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang dirancang sebagai program khusus untuk menghasilkan guru profesional. PPG memberikan pelatihan intensif, baik dalam aspek pedagogik maupun praktis, sehingga para guru dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kedua pendekatan ini, baik di Nigeria maupun di Indonesia, menunjukkan pentingnya investasi dalam pengembangan kapasitas guru sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

Arthur, J., Graigner, T & Wray, D. Learning To Teach In The Primary School. New York: Routledge, 2006.

Hall, G. E., Quinn, L. F. & Gollnick, D. M. (2008). *Mengajar Dengan Senang*. Jakarta: PT Indeks

Jatirahayu, W. Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan. Jurnal Ilmiah Guru “COPE”, No. 02/Tahun XVII/Nopember 2013

Ofojebe, W. N & Ezugoh, T. C. Teachers’ motivation and its influence on quality assurance in the nigerian educational system. An International Multi-Disciplinary Journal. Vol. 4 (2) April, 2010

Patandung, Y. dan Panggua, S. Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional. Jurnal Sinestesia, Vol. 12, No. 2, 2022

Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Rasidi, M.A dan Ernalia. STANDAR KUALITAS PENDIDIKAN DASAR DI NIGERIA: STUDI KEPUSTAKAAN. ẽl-Midad : Jurnal PGMI. Vol. 13 No. 1 Juni 2021

Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat.